

Research Article

Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli

Alfan Absor Mukmin¹, M. Rizqi Amaluddin², Nurmahmudi Ismail³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, acongmukmin@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, rizqiamaludin@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, nurmahmudio212@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 24, 2023

Revised : June 16, 2023

Accepted : August 20, 2023

Available online : September 25, 2023

How to Cite: Alfan Absor Mukmin, M. Rizqi Amaluddin, and Nurmahmudi Ismail. 2023. "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1387-96. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.546.

Abstract. This study aims to determine the tahfidz program in shaping the religious character of students at MI Al-Hijriyah Karya Mulya. In this research, the type of research used is a type of field research that is descriptive qualitative in nature. In this study, the informant was also the teacher in charge of the tahfidz program. The data collection technique used in this study is through interviews, observation and documentation. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the existence of the tahfidz Al-Qur'an program forms the character of students who are religious, seen by the regularity of students who take part in the tahfidz program to attend congregational prayers at the mosque and like to read the Al-Qur'an. The tahfidz Al-Qur'an program is also one of the programs that encourages students to behave well and politely to teachers, or fellow students. Before carrying out the process of tahfidz Al-Qur'an, students will go through several requirements that apply, including students who take part in the tahfidz program must complete the Al-Qur'an, then Tahsin reading the Qur'an. For the first method and stages, namely Tartil memorizing of the Qur'an, the second is repetition of memorization which is carried out with the teacher in charge of the tahfidz program or fellow students who memorize the Qur'an, and the last is repetition from the beginning of the juz to the end. juz, so that the teacher can find out the quality of memorization of each student.

Keywords: Religius, Character of Students, Tahfidz Program.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa MI Al-Hijriyah Karya Mulya. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan juga adalah guru pengampu program tahfidz. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa keberadaan program tahfidz Al-Qur'an membentuk karakter santri yang religius, terlihat dengan keteraturan santri yang mengikuti program tahfidz untuk mengikuti shalat berjamaah. di masjid dan suka membaca Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an juga merupakan salah satu program yang mendorong siswa untuk berperilaku baik dan santun kepada guru, atau sesama siswa. Sebelum melaksanakan proses tahfidz Al-Qur'an, santri akan melalui beberapa syarat yang berlaku, diantaranya santri yang mengikuti program tahfidz harus menuntaskan Al-Qur'an, kemudian Tahsin membaca Al-Qur'an. Untuk metode dan tahapan yang pertama yaitu Tartil menghafal Al-Qur'an, yang kedua adalah pengulangan hafalan yang dilakukan dengan guru penanggung jawab program tahfidz atau sesama siswa yang menghafalkan Al-Qur'an, dan yang terakhir adalah pengulangan. dari awal juz sampai akhir. juz, agar guru dapat mengetahui kualitas hafalan setiap siswa.

Kata Kunci : Karakter Religius, Siswa, Program Tahfidz.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia. Pedoman ini sebagai landasan hidup bagi umat manusia yang mengetahui, apabila mereka enggan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya kehidupan yang dijalankannya akan senantiasa terombang-ambing dan kelak menghantarkan pelakunya pada kesengsaraan. Lain halnya dengan mereka yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an niscaya balasan yang akan diperoleh adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ dan Al-Qur'an adalah sumber kekuatan Islam yang disebutkan secara sah oleh Allah.² Al-qur'an tidak akan pernah hilang oleh waktu dan akan terus berlaku sepanjang zaman seperti yang dikatakan dalam istilah Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an berguna untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta mampu berdialog dengan manusia dari seluruh generasi.³

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir melalui malaikat Jibril kepada utusan terakhir yaitu Muhammad SAW, dengan cara dihafal dan ditulis dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁴ Pemeliharaan Al-Qur'an adalah segala ketentuan Allah yang memungkinkan terjaganya Al-Qur'an secara utuh dan murni. Pemeliharaan ini terkadang juga diartikan "penjagaan dalam dada" dalam arti penghafalan, dan

¹ Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, And Mohammad Jaenudin, "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, No. 2 (2020): 131.

² Azmil Hashim, "Correlation Between Strategy Of Tahfiz Learning Styles And Students Performance In Al-Qur'an Memorization (Hifz)," *Mediterranean Journal Of Social Sciences* 6, No. 2 S5 (2015): 13.

³ Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda li Kabupaten Ciamis," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, No. 2 (2019): 184.

⁴ Ahmad Kamil, Tajuddin Nur, And Astuti Darmiyanti, "Analysis Of The Online Tahfidz Al-Qur'an Program In Improving Islamic Education Learning Outcomes," *Endless: International Journal Of Future Studies* 4, No. 2 (2021): 272.

terkadang dimaksudkan sebagai “penulisan keseluruhannya, huruf demi huruf, kata demi kata, ayat demi ayat dan surat demi surat.”⁵

Al-Quran juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa sekaligus pedoman hidup.⁶ wajar jika sebagian umat islam terdorong untuk melestarikan alqur'an terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program tahfidz al-qur'an baik oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah islam, maupun secara individual.⁷ tradisi menghafal Al-Qur'an yang merupakan tradisi atau kebiasaan yang telah lama dilakukan umat Islam. Bahkan sejak zaman Rasulullah SAW. Kebiasaan yang dilakukan atas dasar iman kepada Allah SWT. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah SAW biasa di sebut dengan Al-haffizh. Mereka dianggap sebagai sebagai sekelompok orang yang mendapat keistimewaan.⁸ Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu keluarga Allah di muka bumi ini.⁹

Indonesia sendiri merupakan ladang yang subur bagi dunia menghafal al Qur'an, hal ini sejalan dengan merebaknya fenomena menghafal al Qur'an pada masyarakat Indonesia baik di kalangan anak-anak, remaja, orang tua bahkan lansia. Pertumbuhan penghafal al Qur'an setiap tahunnya terus meningkat, menurut Komjen Pol Syafruddin selaku wakil ketua Dewan Masjid Indonesia masa jabatan 2017-2022 dikatakan bahwa para penghafal al Qur'an di Indonesia kian menjamur hal ini berdasarkan banyaknya huffadz yang diwisuda berasal dari berbagai daerah di bumi nusantara, bukan hanya sekedar menyelesaikan hafalan 30 juz nya merekapun ada juga yang menjuarai berbagai perlombaan tingkat nasional maupun internasional.¹⁰ Dalam sejarah dan perkembangan menghafal Al-Quran di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan usabaqah Hifddil quran pada tahun 1981. Yang pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program tahfid Al-quran, setelah usabaqah Hifddil quran tahun 1981 mulai menyebar kepulauan-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua.¹¹

Beberapa program tahfidz memiliki dampak pada setiap siswanya, seperti pada penelitian tentang perkembangan kognitif anak yang dilakukan oleh Putri

⁵ Silvia Ulfah And Santi Lisnawati, “Evaluasi Program Tahfidz Al- Qur ' An Di Smp Ita El - Ma ' Mur Bogor,” *Acmas* 1, No. 1 (2018): 29.

⁶ Ulfah And Lisnawati, 48.

⁷ Siti Rohmatillah And Munif Shaleh, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur ' An Di,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, No. 1 (2017): 107.

⁸ Khansa Eka Putri Widharti, “Evaluasi Program Tahfidz Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Tamantirto,” *Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*, 2021, 1, Khansa Eka Putri Widharti.

⁹ Zulkarnaen Zulkarnaen, Bustanur Bustanur, And Zulfhaini Zulfhaini, “Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren Kh. Ahmad Dahlan,” *Jom Ftk Uniks* 1, No. 2 (2020): 104.

¹⁰ Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, And Ahmad Hakam, “Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial Di Yayasan Indonesia Berkah,” *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, No. 1 (2020): 70.

¹¹ Ajeng Wahyuni And Akhmad Syahid, “Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak,” *Elementary* 5, No. 1 (2019): 89.

Wahyuningsih, Ahmad Tarmizi Hasibuan, Himmatul Hasanah pada siswa di SD Muhammadiyah 2 Berbah. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak meningkat jika diberi stimulus yang baik seperti hafalan Al-Qur'an.¹² Berdasarkan dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya program tahfidz yang dilaksanakan di sekolah memiliki dampak pada siswa, dengan pernyataan di atas penulis bertujuan untuk membahas dampak program tahfidz pada nilai religious siswa di sekolah.

Pentingnya menghafal Al-Quran merupakan suatu tanda kemajuan dalam Pendidikan dan kebudayaan Islam. Manusia modern saat ini membutuhkan kehadiran hafidz Al-Quran plus ilmuan Al-Quran. Sebuah penelitian di Arab Saudi menyebutkan bahwa menghafal Al-Quran mempunyai peran yang dapat meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak disekolah dan berpengaruh positif bagi kesuksesan akademik para siswa. Untuk itu, perlu adanya program pembibitan Tahfidz Al-Quran dengan melibatkan potensi para siswa. Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun Informal yang telah menyelenggarakan program Tahfidz Quran.¹³

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hijriyah Karya Mulya. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru penanggung jawab program tahfidz, serta Obsevasi. Pengumpulan data dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Serta di akhiri melalui Analisis menggunakan model Hubberman dan Miles yaitu: Pertama data reduksi, Kedua penyajian data, dan Ketiga kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program

Menurut Arikunto dan Jabar Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁴

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu,

¹² Putri Wahyuningsih, Ahmad Tarmizi Hasibuan, And Himmatul Hasanah, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21 1," *Al-Aulad Jurnal Of Islamic Primary Education* 3, No. 1 (2020): 17.

¹³ Miranda Wulandari Lase, "Dampak Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur ' An Terhadap Peningkatan Hafalan Qur ' An Siswa Di Smp Muhammadiyah 57," *Jimpai Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, No.2, April (2022): 22.

¹⁴ Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Candra Wijaya, 1st Ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017), 14.

yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.¹⁵

Beberapa ahli mengatakan bahwa program itu merupakan serangkaian kegiatan. Jadi dalam sebuah program terdapat beberapa kegiatan yang saling mendukung dan saling berhubungan. Meskipun setiap kegiatan masing-masing memiliki tujuan, tetapi senantiasa merujuk kepada tujuan program yang telah ditetapkan.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya program merupakan sistem perencanaan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang, seperti halnya kebijakan dan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata *حفظ* yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁷

Pengertian Al-Qur'an itu sendiri menurut bahasa berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca. Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan menurut Istilah Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan riwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Menghafal Alqur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.¹⁸

Pada masa Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu al-Qur'an dari Allah Swt, bangsa Arab sebagian besar buta aksara (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap Nabi Saw. menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Tradisi pemeliharaan al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang. Allah Swt juga akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal al-Qur'an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya

¹⁵ Ananda, 14.

¹⁶ Suranto Aw, *Perencanaan Dan Evaluasi Program Komunikas*, Ed. Mashudi (Pena Pressindo, 2019), 22.

¹⁷ Dewi Maharani Et Al., "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur ' An Menggunakan Al - Qur ' An Digital Tajwid," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2018): 89.

¹⁸ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Jurnal Islamic Educational Management* 4, No. 2 (2019): 247-48.

adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan bahwa “Perumpamaan orang yang membaca al-Qur’an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan ta’at” Bahkan menghafal al-Qur’an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah Saw.¹⁹

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan dalam kegiatan tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu: ²⁰

1. Nyetor. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
2. Muraja’ah. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
3. Mudarasa. Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
4. Sima’an. Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
5. Takraran (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam Ngeloh/ Saba/Setoran dihadapan pengasuh dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
6. Talaqqi. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan.
7. Musyafahah. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur’an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada gurunya.
8. Bin-Nazar. Membaca Al-Qur’an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur’an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.

¹⁹ Ali Akbar And Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ushuludin* 24, No. 1 (2016): 92–93.

²⁰ Ahmad Lutfy, “Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz H Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon),” *Jurnal For Islamic Social Scienses* 14, No. 02 (2013): 162–63.

9. Bil-Ghaib. Pengusaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat AlQur'an tanpa melihat teks mushaf.

Religius

Religiusitas merupakan hal dasar yang menentukan bagaimana karakter seseorang dinilai. Ada lima nilai dasar dalam karakter religius yang dipopulerkan oleh ahli psikologi agama Glock & Stark, yakni:²¹

1. Dimensi pengetahuan (ilmu keagamaan), yakni pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran pokok agama dan berkaitan dengan ibadah mahdhah.
2. Dimensi keimanan (aqidah), yakni keyakinan dasar yang menyangkut keimanan.
3. Dimensi praktik keagamaan (syariah), yakni berupa praktik ibadah dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.
4. Dimensi pengamalan keagamaan (akhlak), yakni berupa perilaku dan sikap keseharian, berkaitan dengan hubungan kemanusiaan secara horizontal.
5. Dimensi penghayatan keagamaan (ma'rifah), yakni kemampuan seseorang untuk menangkap nilai esensial dari ajaran agama dan amal ibadah yang dilakukan.

Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki kelima dimensi tersebut. Kelima dimensi tersebut termanifestasikan dalam sebuah kegiatan yang disebut ibadah. Ibadah adalah puncak ketundukan yang tumbuh karena pengetahuan hati akan keagungan Dzat yang disembah. Ibadah merupakan pembuktian (amaliah) dari sebuah akidah. Apabila akidah benar-benar tertancap dalam dada seorang hamba, maka ibadah yang dilakukan akan benar-benar ikhlas dan bila jiwa seorang hamba telah menjadi jiwa yang mulia karena kedalaman akidah maka kebaikan jiwa tersebut akan menyebar kepada orang-orang di sekitarnya atau tercermin akhlak yang baik. Jika religiusitas seseorang sudah baik, maka akhlak dan moralnya baik. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²²

Program Tahfidz Di MI Al-Hijriyah

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap penanggung jawab program tahfidz di MI Al-Hijriyah Karya Mulya, bahwa program tahfidz ini merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang didirikan pada tahun 2018. Diadakannya program tahfidz ini selain bertujuan membentuk karakter religius siswa juga agar MI Al-Hijriyah menjadi sekolah yang unggul dalam bidang keagamaan. Dan program tahfidz ini diberlakukan pada kelas 3 sampai 6, dengan target hafalan yaitu juz 30. Untuk waktu penyeteroran hafalan dilakukan di luar waktu sekolah, yaitu setelah shalat ashar dan bertempat di kelas yang telah ditentukan pihak sekolah.

²¹ Tri Yunita Raharjo, Homsa Diyah Rohana, And Nurussaadah, "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies* 6, No. 1 (2018): 25.

²² Muhammad Nahdi Fahmi And Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (2018): 87.

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini membentuk karakter siswa yang religious, terlihat dengan rutinya siswa yang mengikuti program tahfidz mengikuti shalat berjamaah di masjid serta gemar membaca Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an juga merupakan salah satu program yang mendorong siswa untuk berkelakuan baik dan sopan kepada guru, atau teman sesama peserta didik.

Sebelum melakukan proses tahfidz Al-Qur'an, para siswa akan melalui beberapa persyaratan yang diberlakukan diantaranya adalah:

1. Setiap siswa yang mengikuti program tahfidz harus mengkhhatamkan al-Qur'an. Apabila siswa yang bersangkutan belum mengkhhatamkan al-Qur'an, maka siswa diharuskan mengkhhatamkan dulu al-Qur'an dengan di simak guru maupun orang tua siswa.
2. Tahsin bacaan al-Qur'an. Apabila seorang siswa penghafal sudah mengkhhatamkan al-Qur'an maka ia boleh memulai hafalannya, akan tetapi akan dilakukan pentahsinan bacaan oleh sang guru penanggung jawab program tahfidz.
3. Apabila terdapat siswa yang sudah memiliki hafalan sendiri akan tetapi tidak dari guru yang bertanggung jawab pada program tahfidz, maka ia akan ditahsin terlebih dahulu hafalannya. Agar siswa bukan hanya sekedar hafal, tetapi hafal dengan bacaan yang baik dan benar.

Adapun metode serta tahapan dari proses Tahfidz di MI Al-Hijriyah adalah sebagai berikut:

1. Setoran hafalan al-Qur'an secara tartil dimana semua yang berhubungan dengan tajwid baik makhroj, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan dan diperhatikan. Dalam penyeteroran hafalan ini siswa akan diberi kebebasan untuk memilih surat yang akan disetorkan.
2. Pengulangan hafalan yang dilakukan bersama guru penanggung jawab program tahfidz atau sesama siswa penghafal al-Qur'an.
3. Pengulangan dari awal juz sampai akhir juz, agar guru dapat mengetahui kualitas hafalan dari masing-masing siswa. Pada tahap ini, siswa akan diuji kualitas hafalannya secara penuh. Adapun jika ada siswa yang kualitas hafalannya belum baik, maka akan dilakukan proses ini sampai siswa benar-benar memiliki kualitas hafalan yang baik.

KESIMPULAN

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini membentuk karakter siswa yang religious, terlihat dengan rutinya siswa yang mengikuti program tahfidz mengikuti shalat berjamaah di masjid serta gemar membaca Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an juga merupakan salah satu program yang mendorong siswa untuk berkelakuan baik dan sopan kepada guru, atau teman sesama peserta didik.

Sebelum melakukan proses tahfidz Al-Qur'an, para siswa akan melalui beberapa persyaratan yang diberlakukan diantaranya adalah Setiap siswa yang mengikuti program tahfidz harus mengkhhatamkan al-Qur'an, selanjutnya Tahsin bacaan al-Qur'an. Untuk metode serta tahapannya yang pertama yaitu Setoran hafalan al-Qur'an secara tartil, yang ke dua yaitu Pengulangan hafalan yang dilakukan bersama guru penanggung jawab program tahfidz atau sesama siswa penghafal al-Qur'an, dan yang terakhir Pengulangan dari awal juz sampai akhir juz, agar guru dapat mengetahui kualitas hafalan dari masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, And Hidayatullah Ismail. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuludin* 24, No. 1 (2016): 91-102. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Ushuludin/Article/View/1517>.
- Ananda, Rusydi. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edited By Candra Wijaya. 1st Ed. Medan: Perdana Publishing, 2017. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/Article/View/286/Pdf>.
- Aw, Suranto. *Perencanaan Dan Evaluasi Program Komunikas*. Edited By Mashudi. Pena Pressindo, 2019.
- Badruzaman, Dudi. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda li Kabupaten Ciamis." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, No. 2 (2019): 184-93. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/Article/View/106>.
- Fahmi, Muhammad Nahdi, And Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (2018): 85-89. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/Article/View/1412>.
- Hashim, Azmil. "Correlation Between Strategy Of Tahfiz Learning Styles And Students Performance In Al-Qur'an Memorization (Hifz)." *Mediterranean Journal Of Social Sciences* 6, No. 2 S5 (2015): 85. <https://www.mcser.org/journal/index.php/mjss/Article/View/6163>.
- Kamil, Ahmad, Tajuddin Nur, And Astuti Darmiyanti. "Analysis Of The Online Tahfidz Al-Qur'an Program In Improving Islamic Education Learning Outcomes." *Endless: International Journal Of Future Studies* 4, No. 2 (2021): 272-81. <http://www.internationaljournal.net/index.php/endless/Article/View/107>.
- Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Islamic Educational Management* 4, No. 2 (2019): 245-56. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/Article/View/5988>.
- Lase, Miranda Wulandari. "Dampak Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur ' An Terhadap Peningkatan Hafalan Qur ' An Siswa Di Smp Muhammadiyah 57." *Jimpai Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 2, No. April (2022): 21-31. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/Article/View/1653>.
- Lutfy, Ahmad. "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzh li Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)." *Jurnal For Islamic Social Scienses* 14, No. 02 (2013): 157-73. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/Article/View/444>.
- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiyah, Ricky Ramadhan Harahap, And Barany Fachri. "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur ' An Menggunakan Al - Qur ' An Digital Tajwid." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2018). <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas/Article/View/120>.
- Muamanah, Siti. "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al- Qur ' An Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur ' An Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2018).

- Raharjo, Tri Yunita, Homsa Diyah Rohana, And Nurussaadah. "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies* 6, No. 1 (2018): 22-32. <https://www.learnstechlib.org/p/209285/>.
- Rohmatillah, Siti, And Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur ' An Di." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, No. 1 (2017): 107-21. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>.
- Syafei, Abdullah, Nanat Fatah Natsir, And Mohammad Jaenudin. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, No. 2 (2020): 130-49.
- Ulfah, Silvia, And Santi Lisnawati. "Evaluasi Program Tahfidz Al- Qur ' An Di Smp Ita El - Ma ' Mur Bogor." *Acmas* 1, No. 1 (2018): 68-78. <http://prosiding.uika-bogor.ac.id/index.php/acmas/article/view/15>.
- Utami, Ratnasari Diah, And Yosina Maharani. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Ppd (Profesi Pendidikan Dasar)* 5, No. 2 (2018): 185-92. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7353/4278>.
- Wahyuni, Ajeng, And Akhmad Syahid. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary* 5, No. 1 (2019): 87-96. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389/1192>.
- Wahyuningsih, Putri, Ahmad Tarmizi Hasibuan, And Himmatul Hasanah. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21 1." *Al-Aulad Jurnal Of Islamic Primary Education* 3, No. 1 (2020): 20-28. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4659>.
- Wajdi, Firdaus, Sifa Fauzia, And Ahmad Hakam. "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial Di Yayasan Indonesia Berkah." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, No. 1 (2020): 69-88. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/13732/8087>.
- Widharti, Khansa Eka Putri. "Evaluasi Program Tahfidz Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Tamantirto." *Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*, 2021. Khansa Eka Putri Widharti.
- Zulkarnaen, Zulkarnaen, Bustanur Bustanur, And Zulhaini Zulhaini. "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren Kh. Ahmad Dahlan." *Jom Ftk Uniks* 1, No. 2 (2020): 103-8. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/jom/article/view/654>.